

Analisis Indikator Laporan Keberlanjutan Universitas

Dyah Erina¹, Sri Pujiningsih^{2*}^{1,2}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia*Corresponding author: sri.pujiningsih.fe@um.ac.idDOI: [https:// 10.24036/wra.v10i1.116582](https://10.24036/wra.v10i1.116582)

Diterima : 21 Februari 2022
 Direvisi : 20 April 2022
 Disetujui : 27 Juni 2022
 Tersedia daring : 01 Juli 2022

<p>Abstract <i>Universitas Negeri Malang (UM)'s commitment to sustainable development is contained in the campus green policy. However, UM's have not yet presented a sustainability report that can be accessed by stakeholders. Therefore, this study aims to identify indicators of the sustainability report of UM's based on the Global Reporting Initiative (GRI), the Campus Sustainability Assessment Instrument (IPKK) and UI green metric. This research uses a case study strategy and content analysis. The research data were obtained from the UM website, reports and documents related to the research theme. The results showed that the profile of the UM's sustainability report was 21% of the 53 aspects in the GRI indicator, 20% of the twenty aspects of the IPKK, and ranked 615 internationally and 48 nationally from the UI Green Metric.</i></p> <p>Keywords: GRI, Sustainability, higher education</p>	<p>Abstraksi Komitmen Universitas Negeri Malang (UM) terhadap pembangunan berkelanjutan tertuang dalam kebijakan hijau kampus. Namun, UM belum menyajikan laporan berkelanjutan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator sustainability report UM berdasarkan <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>, <i>Campus Sustainability Assessment Instrument (IPKK)</i>, dan <i>green metric UI</i>. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus dan analisis isi. Data penelitian diperoleh dari website UM, laporan dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan profil sustainability report UM adalah 21% dari 53 aspek dalam indikator GRI, 20% dari 20 aspek IPKK, dan peringkat 615 internasional dan 48 nasional dari <i>UI green metric</i></p> <p>Kata-kata kunci: GRI, keberlanjutan, pendidikan tinggi</p>
---	--

Cara Membuat Kutipan (APA 6th style):

Erina, Dyah; Pujiningsih, Sri. (2022). Analisis Indikator Laporan Keberlanjutan Universitas. *Wahana Riset Akuntansi*. 10(1), 36-43.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Lozano (2011) menyebutkan bahwa laporan berkelanjutan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sukarela dengan dua tujuan umum yakni untuk menilai kondisi terkini organisasi dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial serta bertujuan untuk mengkomunikasikan upaya organisasi dan kemajuan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan. Saat ini laporan berkelanjutan tidak hanya diterapkan pada entitas bisnis, tetapi juga perguruan tinggi (PT) dituntut untuk menyajikan laporan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan PT sebenarnya mengadopsi dari laporan keberlanjutan yang telah diterapkan di perusahaan seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* (Pujiningsih, 2014, 2015; Pujiningsih & Sulastri, 2012). Selain GRI, PT juga dapat menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Keberlanjutan (IPKK) dan *UI green metric*.

Penelitian tentang laporan berkelanjutan PT di Indonesia dilakukan oleh Rofelawaty & Ridhawati (2016), Mutia (2017), dan Yasbie & Barokah (2018). Penelitian sejenis dilakukan Fonseca et al (2011) di Kanada. Penelitian ini menggunakan GRI dan alat penilaian yang diterbitkan oleh *The Association for the Advancement of Sustainability in Higher Education (AASHE)* untuk menganalisis isi dari sampel laporan berkelanjutan yang dipublikasikan oleh 25 universitas di Kanada. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya tujuh universitas yang tidak mengungkapkan kinerja keberlanjutannya. Sementara penelitian secara longitudinal tentang laporan keberlanjutan di universitas New Zealand dilakukan oleh An et al (2017). Sementara penelitian Yasbie dan Barokah (2018) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan keberlanjutan dari dua puluh universitas terbaik versi Dikti pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan instrumen GRI dan IPKK, yang diadopsi dari penelitian Fonseca et al (2011). Penelitian lain dilakukan oleh Gamage & Sciulli (2016) dengan sampel universitas-universitas di Australia. Penelitian tersebut menggunakan *content analysis* dengan instrumen *Global Reporting Initiative (GRI)* dan *Graphical Assessment of Sustainability in Universities (Initiative, 2014)*. Sementara Findler et al (2018) meneliti tentang penilaian dampak pembangunan berkelanjutan oleh perguruan tinggi.

UM termasuk dari dua puluh universitas yang digunakan sebagai sampel penelitian Yasbie dan Barokah (2018). Hasil penilaian laporan berkelanjutan UM dalam penelitian tersebut memaparkan bahwa persentase pengungkapan laporan berkelanjutan oleh UM sebanyak 22% dari 73 indikator penilaian yang terdiri dari sebelas indikator GRI G4 dan lima indikator Instrumen Penilaian Keberlanjutan Kampus (IPKK). UM sendiri telah berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan UM dalam pemeringkatan kampus hijau UI Green metrik pada tahun 2016. Selain itu, pada tahun 2019 UM juga membentuk satuan tugas *green campus* yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan. Selanjutnya, pada tahun 2020 dikeluarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Malang Nomor 15.7.23/UN32/OT/2020 tentang Kampus Ramah Lingkungan (*Green Campus*).

Komitmen UM pada pembangunan berkelanjutan belum dibarengi dengan penyusunan dan pengungkapan atau pelaporan keberlanjutan yang diunggah di situs resmi universitas. Sementara itu, Laporan keberlanjutan perguruan tinggi sangat penting karena akan meningkatkan akuntabilitas, kinerja, transparansi dan citra perguruan tinggi (Fonseca et al., 2011; Gamage & Sciulli, 2016). Berangkat dari hal ini, UM dipilih sebagai subjek studi kasus untuk mengeksplorasi indikator laporan keberlanjutan, sebagai masukan untuk penyusunan laporan keberlanjutan.

Kebaruan dari penelitian ini adalah metode studi kasus pada satu universitas dengan mencoba mengeksplorasi indikator-indikator laporan berkelanjutan berdasarkan pada tiga pedoman yaitu GRI, IPKK dengan tahun pengamatan yang berbeda dengan Yasbie dan Barokah (2018) dan kebaruan dengan menggunakan UI *green metric*. Eksplorasi tersebut akan menghasilkan profil laporan keberlanjutan UM berbasis GRI, IPKK dan UI *green metric*. Temuan penelitian tersebut diharapkan secara teoritis memperkaya kajian laporan keberlanjutan PT di Indonesia yang relatif masih sedikit dan secara praktis dapat digunakan sebagai evaluasi diri UM untuk mempersiapkan laporan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan studi kasus sebagai strategi penelitian (Miles & Huberman, 1992). UM dipilih sebagai subjek studi kasus dengan argumen bahwa UM telah memiliki komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dengan kebijakan *green campus* berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Malang Nomor 15.7.23/UN32/OT/2020 Tentang Kampus Ramah Lingkungan (*Green Campus*), akan tetapi UM belum menyusun dan melaporkan laporan keberlanjutan. Hal inilah yang menjadi urgensi dari penelitian ini. Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi indikator laporan keberlanjutan UM berdasarkan standar GRI, IPKK dan UI *green metric*. Hasil eksplorasi ini diharapkan menjadi pertimbangan UM dalam menyusun laporan keberlanjutan.

Katiliute et al. (2014) menjelaskan bahwa sumber informasi utama terkait laporan berkelanjutan adalah *website* universitas. Oleh karena itu, data penelitian ini bersumber dari *website* UM. Data dikumpulkan peneliti pada periode tahun 2018. Contoh data yang digunakan antara lain laporan keuangan; informasi tentang akreditasi, jumlah mahasiswa, tata kelola, penelitian, pengabdian, transportasi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kinerja keberlanjutan. Tahapan yang

dilakukan peneliti meliputi: mengunjungi *website*, mencermati dan mengidentifikasi data, mengunduh data, serta melakukan kategorisasi data ke dalam indikator GRI, IPKK dan UI *Green Metric*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* (Schreier, 2012). Analisis isi dilakukan dengan menetapkan ukuran kinerja keberlanjutan. Ukuran kinerja keberlanjutan untuk GRI dan IPKK berupa persentase tingkat pengungkapan indikator yang ada atau yang telah dilakukan UM dibandingkan jumlah pengungkapan yang seharusnya sesuai dengan standar GRI dan IPKK. Sementara, untuk ukuran kinerja keberlanjutan berdasarkan UI *green metric* menggunakan skor dan pemeringkatan. Berikut ini adalah tabel 1 yang menjelaskan masing-masing indikator dan ukuran kinerja keberlanjutan.

Tabel 1. Indikator Keberlanjutan

GRI		IPKK		UI Green metric	
Indikator	Jml.	Indikator	Jml.	indikator	Bobot skor
Standar umum ekonomi	7	Penelitian	7	pengaturan dan infrastruktur	15%
	4	kurikulum dan pengajaran	7	energi dan perubahan iklim	21%
lingkungan	12	bangunan ramah lingkungan dan pengadaan	6	limbah	18%
Sosial	30			air	10%
				transportasi	18%
				pendidikan dan penelitian	18%
Total	53		20		100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Pengungkapan Keberlanjutan UM berbasis GRI

Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan UM saat ini hanya sebesar 21% atau sebelas aspek dari 53 aspek GRI yang dinilai. Sebelas aspek indikator yang terpenuhi antara lain dari indikator umum terdiri dari strategi dan analisis, profil organisasi, profil laporan, tatakelola, dan etika dan integritas. Tabel 2 menjelaskan temuan standar umum pengungkapan berdasarkan GRI.

Tabel 2. Pengungkapan Standar Umum GRI

Standar Umum	Indikator	Keterangan
Strategi dan Analisis	Analisis SWOT	https://um.ac.id/download/renstrabis-um/
Profil Organisasi	Data Pokok	https://um.ac.id/profil/data-pokok/
Profil Laporan	Laporan BLU SAK 2017 (Audited)	http://buk.um.ac.id/
Tata Kelola	Struktur Organisasi	https://um.ac.id/
Etika dan Integritas	Tatakrama Komunikasi	http://bakpik.um.ac.id/

Standar khusus terdiri dari kinerja keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial. Kinerja ekonomi menjadi satu-satunya temuan penelitian dalam standar pengungkapan khusus kategori ekonomi. Kinerja ekonomi merupakan aspek yang berisi tentang nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan UM yang dijelaskan melalui laporan keuangan badan layanan umum SAK (*audited*) tahun 2017. Dalam laporan tersebut dijelaskan secara rinci tentang beberapa laporan seperti laporan arus kas, neraca, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut memberikan informasi bahwa adanya kenaikan pendapatan yang diperoleh UM namun turut diikuti dengan kenaikan beban yang signifikan terutama beban jasa layanan. Kinerja ekonomi menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban UM kepada *stakeholder* mengenai posisi keuangan. Nurkhin (2010) menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan pengungkapan lingkungan. Hal tersebut juga berlaku pada UM bahwa kinerja lingkungan masih sedikit dilaporkan. Pelaporan kinerja ekonomi yang diungkapkan UM sudah sesuai dengan GRI namun penyajian informasi laporan keuangan oleh UM tidak konsisten diperbarui karena beberapa periode tidak disajikan.

Untuk kinerja lingkungan, ditemukan 3 dari 12 atau 25% indikator yakni material, produk dan jasa, serta transportasi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Gamage & Sciulli (2016), bahwa perguruan tinggi di Australia memiliki fokus yang kuat pada kategori lingkungan. Tiga aspek yang ditemukan dalam sub-kategori lingkungan antara lain bahan, produk dan jasa, serta transportasi.

Sebagai bentuk penyesuaian terhadap objek yang diteliti, aspek material yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa. Saat ini jumlah mahasiswa per Desember 2018 sebanyak 33.703 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa baru sebanyak 3.521. Aspek produk dan jasa yang ditemukan adalah jumlah jurusan dan program studi yang disediakan yakni delapan fakultas dan satu pascasarjana dengan rincian sebelas program studi diploma, 58 Sarjana (S1), 33 Magister (S2), Doktor (S3) sebanyak enam belas prodi, dan satu profesi akuntan. Aspek transportasi menginformasikan bahwa UM memiliki empat belas fasilitas transportasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional seperti kunjungan kerja, kegiatan sosial, lokakarya.

Untuk kategori sosial, hanya ditemukan 2 aspek dari 30 atau 6% dari aspek yang seharusnya diungkapkan. Dua aspek tersebut adalah masyarakat lokal dan pelabelan produk. Aspek masyarakat lokal menginformasikan tentang adanya lembaga yang dimiliki UM yang bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan penelitian dan pengabdian yakni LP2M yang sudah melaksanakan penelitian dan pengabdian baik skala regional maupun nasional. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian-penelitian UM yang didanai oleh Kemristekdikti antara lain 94 penelitian dan pengabdian pada tahun 2017, 87 penelitian dan pengabdian pada tahun 2018, serta insentif riset inovasi nasional sebesar Rp 231.900.000. Aspek pelabelan produk dan jasa menginformasikan terkait akreditasi program studi yang dimiliki yakni akreditasi A sebanyak 58 program studi, akreditasi B sebanyak 48 program studi, akreditasi C satu program studi, dan yang belum terakreditasi sebanyak empat belas program studi. Dari penjelasan tersebut maka ringkasan profil UM jika ditinjau dari GRI terangkum dalam tabel 3.

Tabel 3. Pengungkapan standar khusus GRI UM

Standar Umum	Indikator	Keterangan
Ekonomi		
Kinerja ekonomi	Laporan BLU SAK 2017 (Audited)	Kenaikan aset dan ekuitas dari tahun sebelumnya
Lingkungan		
1. Bahan	Jumlah Mahasiswa tahun 2018/2019	Jumlah mahasiswa 33.703 Mahasiswa baru 3.521 Jumlah lulusan 126.774
2. Produk dan Jasa	Jurusan dan Program Studi	11 prodi Diploma, 58 prodi Sarjana, 33 prodi Magister, 16 prodi Doktor, 1 profesi
3. Transportasi	Kendaraan Milik UM	1 unit bus Hino, 1 unit minibus, 1 unit minibus (colt diesel), 1 unit colt L-300, 2 unit Kijang Inova, 1 unit Kijang LGX, 2 unit Toyota Kijang Super, 1 unit Bimantara Arya, 2 unit Ambulan, 1 unit pic up Suzuki Carry 1 unit truk sampah
Sosial		
Masyarakat Lokal	LP2M	Penelitian yang didanai kemenristekdikti tahun 2017 sebanyak 94 penelitian, tahun 2018 sebanyak 87 penelitian, dan insinas sejumlah Rp 231.900.000
Pelabelan Produk dan Jasa	Akreditasi Program Studi	Akreditasi A 56 prodi, akreditasi B 48 prodi, Akreditasi C 1 prodi, Belum terakreditasi 14 prodi

Indikator Pengungkapan Keberlanjutan UM berbasis IPKK

Instrumen Penilai Keberlanjutan Kampus (IPKK) merupakan indikator yang diadaptasi dari penelitian Fonseca et al (2011) dan Yasbie dan Barokah (2018) sebagai indikator penyesuaian dari indikator GRI karena objek yang diteliti adalah perguruan tinggi. Penggunaan indikator ini diharapkan semakin memperjelas bagaimana pelaporan berkelanjutan yang dilakukan oleh UM. Namun setelah diteliti persentase temuan penelitian dari indikator IPKK hanya sebesar 20% dari dua puluh aspek yakni 4 aspek terpenuhi yaitu sentra/laboratorium penelitian terkait keberlanjutan, program penelitian terkait keberlanjutan, area terbuka hijau dan kantin.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) merupakan sentra/laboratorium penelitian yang ada di UM. Beberapa program penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh UM membawa dampak positif salah satunya adalah adanya fasilitas yang memadai dan terbaru bagi UMKM dan hasil dari program penelitian dan pengabdian tersebut membantu UM memperoleh legitimasi dari masyarakat. Penelitian dan kurikulum merupakan aktivitas utama dalam perguruan tinggi yang seharusnya pengungkapan laporan berkelanjutan pada dua kategori ini diharapkan

signifikan hasilnya. Temuan penelitian terkait kategori ini hanya tiga aspek dari dua puluh aspek. Jika kategori ini diungkapkan dalam laporan berkelanjutan maka akan meningkatkan legitimasi. Oleh karena, laporan keberlanjutan organisasi akan meningkatkan legitimasi *stakeholders* (Dworczak, 2018; Mousa & Hassan, 2015).

Aspek bangunan ramah lingkungan dan pengadaan yang ditemukan hanya dua item yakni kantin dan kopma UM. Temuan tersebut sangat minim dan perlu lebih banyak pengungkapan terkait aspek-aspek yang diperlukan untuk mencapai kampus hijau (*green campus*). Perlu adanya kebijakan manajemen kampus yang berorientasi pada pengelolaan lingkungan salah satunya adalah tersedianya Ruang Terbuka Hijau. Buana et al. (2018) menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi oleh perguruan tinggi di Indonesia dalam melaksanakan kampus hijau adalah pemahaman, perencanaan, pengawasan, pendanaan, dan komunikasi. Pengungkapan terkait kinerja lingkungan pada UM belum menjadi fokus utama dibandingkan dengan perguruan tinggi di luar negeri yang lebih fokus pada pengungkapan lingkungan (Gamage & Sciulli, 2016).

Hasil penelitian Yasbie dan Barokah (2018) juga menyebutkan bahwa pengungkapan informasi berkelanjutan oleh perguruan tinggi di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Fonseca et al (2011) yang meneliti pengungkapan informasi berkelanjutan perguruan tinggi di Canada. Sedikitnya informasi berkelanjutan yang disajikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pembangunan berkelanjutan belum menjadi tujuan utama bagi UM. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan masih rendah. Hal tersebut menyebabkan pengungkapan informasi berkelanjutan yang belum maksimal oleh UM. Dari faktor eksternal, rendahnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan oleh masyarakat, yang mengakibatkan kegiatan operasional ramah lingkungan belum dianggap penting, sehingga tingkat keterbukaan informasi keberlanjutan tidak mempengaruhi legitimasi perguruan tinggi.

Indikator Pengungkapan Keberlanjutan UM berbasis UI *Green Metric*

UI *Green Metric* merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh perguruan tinggi di Indonesia maupun internasional yang diluncurkan pada tahun 2010 oleh Universitas Indonesia (UI) sebagai bagian dari strategi peningkatan keberlanjutan. Tujuan dari peneringkatan adalah untuk memberikan hasil survei mengenai kondisi serta kebijakan terkait kampus hijau dan keberlanjutan perguruan tinggi di seluruh dunia serta UI *Green Metric* diharapkan dapat bermanfaat untuk pimpinan perguruan tinggi dalam upaya membuat suatu kebijakan yang ramah lingkungan. Kriteria penilaian yang ada dalam UI *Green Metric* meliputi enam kategori yakni pengaturan dan infrastruktur, energi dan perubahan iklim, limbah, air, transportasi, serta pendidikan dan penelitian.

Kriteria pertama pengaturan dan infrastruktur memberikan informasi dasar mengenai kebijakan perguruan tinggi terhadap lingkungan hijau. Indikator yang ada dalam kriteria ini ditujukan untuk memacu perguruan tinggi yang berpartisipasi untuk memberikan lebih banyak ruang hijau dan mengembangkan energi berkelanjutan. Terdapat enam indikator dalam kriteria ini yakni rasio luas ruang terbuka terhadap total daerah, lokasi di kampus tertutup hutan, lokasi di kampus tertutup vegetasi yang ditanam, lokasi di kampus untuk absorbansi air, total luas ruang terbuka dibagi dengan total penduduk kampus, dan anggaran perguruan tinggi untuk usaha yang berkelanjutan.

Energi dan perubahan iklim melihat bagaimana perguruan tinggi memperhatikan tentang isu-isu energi dan perubahan iklim yang didefinisikan dalam beberapa indikator sehingga diharapkan dapat meningkatkan upaya efisiensi energi. Terdapat delapan indikator dalam kriteria ini yakni energi penggunaan peralatan hemat mengganti peralatan konvensional, pelaksanaan bangunan cerdas, jumlah sumber energi terbarukan di kampus, penggunaan listrik total dibagi dengan jumlah penduduk kampus (kwh per orang), rasio energi terbarukan yang dihasilkan terhadap penggunaan energi, unsur pelaksanaan green building yang tercermin dalam semua konstruksi dan renovasi kebijakan, program pengurangan emisi gas rumah kaca, dan rasio total jejak karbon dibagi populasi kampus.

Kriteria limbah menjelaskan tentang bagaimana kegiatan pengelolaan limbah dan daur ulang yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam menciptakan keberlanjutan lingkungan. Aktivitas yang dilakukan oleh staf dan mahasiswa perguruan tinggi tersebut akan menghasilkan banyak limbah sehingga beberapa program pengelolaan limbah menjadi salah satu perhatian penting perguruan tinggi seperti kegiatan daur ulang limbah, pengelolaan limbah organik dan anorganik, pembuangan air limbah, serta kebijakan untuk mengurangi limbah. Indikator yang ada dalam kriteria ini sebanyak enam indikator yakni program daur ulang limbah perguruan tinggi, program untuk mengurangi

penggunaan kertas dan plastik di kampus, pengolahan limbah organik, pengolahan limbah anorganik, limbah beracun ditangani, dan pembuangan air limbah. Pengelolaan limbah juga berkaitan dengan penggunaan air oleh universitas yang dijelaskan dalam kriteria selanjutnya yaitu air. Penggunaan air di kampus merupakan indikator penting dalam UI *Green Metric* yang bertujuan agar universitas dapat menurunkan penggunaan air, meningkatkan program konservasi, dan melindungi habitat. Indikator yang ada dalam kriteria air ini adalah pelaksanaan program konservasi air, pelaksanaan program daur ulang air, penggunaan peralatan hemat air, dan perlakuan air yang dikonsumsi.

Transportasi menjadi salah satu kriteria penilaian UI *Green Metric*, beberapa kebijakan transportasi seperti membatasi jumlah kendaraan bermotor di kampus, penggunaan bus kampus dan sepeda mendorong lingkungan yang sehat. Kebijakan pejalan kaki serta penggunaan transportasi umum yang ramah lingkungan juga akan mengurangi jejak karbon dan polutan di lingkungan kampus. Indikator penilaian dalam kriteria transportasi terdiri dari rasio total kendaraan (mobil dan motor) dibagi dengan jumlah penduduk kampus, layanan antar-jemput, *zero emission vehicles* (zev) kebijakan di kampus, rasio *zero emission vehicles* (zev) dibagi dengan jumlah penduduk kampus, rasio area parkir total area kampus, program transportasi yang dirancang untuk membatasi atau mengurangi area parkir di kampus selama 3 tahun terakhir (2015-2017), sejumlah inisiatif transportasi untuk mengurangi kendaraan pribadi di kampus, dan kebijakan jalur pejalan kaki di kampus.

Kriteria terakhir yakni pendidikan dan penelitian didasarkan pada pemikiran bahwa perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi yang peduli akan isu-isu berkelanjutan. Indikator dalam kriteria ini sebanyak tujuh indikator yang terdiri dari rasio program keberlanjutan terhadap total kursus/pelajaran, rasio dana penelitian keberlanjutan terhadap total dana penelitian, jumlah publikasi ilmiah tentang lingkungan dan keberlanjutan diterbitkan, jumlah peristiwa ilmiah yang berkaitan dengan lingkungan dan keberlanjutan, jumlah organisasi mahasiswa yang berhubungan dengan lingkungan dan keberlanjutan, keberadaan *website* keberlanjutan perguruan tinggi, dan adanya laporan keberlanjutan diterbitkan.

Sepuluh perguruan tinggi terbaik menurut UI *Green Metric* yang pertama adalah Universitas Indonesia dengan total skor 7625, Institut Pertanian Bogor dengan skor 7450, Universitas Diponegoro dengan total skor 7025, Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan skor 6975, Universitas Negeri Semarang dengan skor 6925, Universitas Gadjah Mada dengan skor 6850, Universitas Sebelas Maret dengan skor 6600, Universitas Islam Indonesia dengan skor 6550, Universitas Padjajaran dengan skor 6150, dan yang kesepuluh yakni Universitas Telkom dengan skor 5975. Peringkat UM menurut UI *Green Metric* tahun 2018 dalam peringkat internasional yakni peringkat 619 dan peringkat 48 tingkat nasional, sedangkan peringkat internasional Universitas Brawijaya (UB) yakni pada peringkat 201 dan peringkat dua belas pada peringkat nasional

Hasil peringkat tersebut dapat diketahui bahwa rendahnya peringkat UM baik secara internasional maupun nasional menjadi salah satu poin penting dalam evaluasi kinerja keberlanjutannya. Banyak aspek keberlanjutan yang perlu ditingkatkan seperti dalam kategori lingkungan dilihat dari hasil penilaian indikator GRI dan didukung oleh hasil dari UI *Green Metric* dengan total skor yang diperoleh hanya sebesar 3.125, selisih 2.450 dari total skor yang diperoleh Universitas Brawijaya. Perlu adanya evaluasi serta kebijakan-kebijakan yang harus dibentuk oleh UM dalam pengelolaan isu-isu keberlanjutan mengingat posisi UM saat ini sangat jauh dibandingkan sepuluh perguruan tinggi tersebut. Perbaikan infrastruktur merupakan salah satu perubahan yang perlu dilakukan UM di mana skor yang diperoleh dalam kriteria ini sangat rendah yang berarti bahwa saat ini lingkungan hijau yang dimiliki sangat sedikit dibandingkan dengan sepuluh perguruan tinggi tersebut maupun Universitas Brawijaya yang menempati wilayah operasional yang sama. Bukan hanya kriteria pengaturan dan infrastruktur saja yang perlu diperhatikan namun seluruh kriteria yang ada dalam UI *Green Metric* sehingga diharapkan UM dapat menjadi salah satu perguruan tinggi yang terdaftar dalam sepuluh perguruan tinggi terbaik menurut UI *Green Metric*.

Sebagai ilustrasi, peneliti mencoba membandingkan profil UM dan UB, dengan pertimbangan kedua PTN tersebut mewakili profil UI *Green metrics* di wilayah kota Malang. Perbandingan tersebut dapat dilihat dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. UI Green Metric

Indikator	Skor UM	Skor UB
pengaturan dan infrastruktur	275	600
energi dan perubahan iklim	825	1.450
Limbah	600	825
air	200	450
Transportasi	325	725
pendidikan dan penelitian	900	1.525
Total	3.125	5.575

Ringkasan Profil Indikator Kinerja Keberlanjutan UM

Tabel 5 di bawah ini memaparkan kesimpulan profil kinerja keberlanjutan UM berdasarkan GRI, IPKK dan UI *Green metric*.

Tabel 5. Rangkuman GRI, IPKK, dan UI green metrics

GRI		IPKK		UI Green metrics	
Indikator	Jml.	indikator	Jml.	indikator	Jml.
Standar umum	5	penelitian	2	pengaturan dan infrastruktur	275
ekonomi	1	kurikulum dan pengajaran		energi dan perubahan iklim	825
lingkungan	3	bangunan ramah lingkungan dan pengadaan	2	limbah	600
Sosial	2			air	200
				transportasi	325
				pendidikan dan penelitian	900
Total	11		4		
Ukuran kinerja	21%		20%		3.125

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan dari perspektif teori *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholder* bahwa laporan keberlanjutan sebagai alat manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi-informasi yang diperlukan oleh *stakeholder*. *Stakeholder* universitas terdiri dari internal dan eksternal. Internal *stakeholder* universitas antara lain mahasiswa, staf universitas, dan jajaran manajemen. Sementara eksternal universitas antara lain pemerintah, pengguna lulusan, orang tua mahasiswa masyarakat luas yang berkepentingan terhadap universitas. Indikator GRI yang awalnya digunakan oleh perusahaan, kemudian diadaptasi dan disesuaikan dengan *core business* perguruan tinggi. IPKK hadir untuk lebih menyesuaikan dengan karakteristik organisasi perguruan tinggi. IPKK dan UI *Green Metric* tidak memasukkan kategori ekonomi dalam indikator keberlanjutannya.

Dari temuan ini dapat diberikan saran langkah yang bisa dilakukan oleh UM adalah mengoptimalkan satuan tugas (satgas) *green campus* untuk mempersiapkan penyusunan laporan keberlanjutan. Pertama, UM menetapkan pilihan standar yang dijadikan rujukan pelapora. UM bisa merujuk GRI karena telah banyak diadopsi oleh perguruan tinggi dunia. Kedua, dari temuan penelitian ini baru 11 indikator yang terpenuhi, maka satgas *green campus* UM harus menyiapkan ketercapaian 41 indikator yang lain yang belum terpenuhi. Ketiga, menyusun laporan keberlanjutan UM dan diunggah di *website* UM. Jika tingkat ketercapaian indikator standar GRI tinggi, maka akan berdampak juga pada ketercapaian skor yang tinggi pada kinerja berkelanjutan berdasarkan IPKK dan UI *Green metric*. Kedua instrumen tersebut juga menjadi bagian dari indikator GRI.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian tentang profil pengungkapan keberlanjutan UM berdasarkan indikator GRI, IPKK dan UI *green metric*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pengungkapan berkelanjutan oleh UM masih tergolong rendah yakni 21% dari 53 aspek dalam indikator GRI dan 20% dari dua puluh aspek IPKK. Sementara score *green metric* UM sebesar 3.125, termasuk peringkat 619 tingkat internasional dan 48 tingkat nasional. Hasil ini berimplikasi secara praktis bagi UM untuk meningkatkan ketercapaian indikator laporan keberlanjutan perguruan tinggi. Secara teoritis, temuan penelitian sedikit memperkaya kajian laporan keberlanjutan pada sector public pendidikan tinggi. Subjektivitas dalam identifikasi data indikator laporan keberlanjutan menjadi keterbatasan utama dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini hanya merepresentasikan

kondisi UM pada tahun 2018. Saran untuk penelitian selanjutnya dilakukan dengan data yang terbaru dan penggalian data yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- An, Y., Davey, H., & Harun, H. (2017). *Sustainability Reporting at a New Zealand Public University: A Longitudinal Analysis*.
- Ary, M. (2016). Menentukan Prioritas Pilihan Mahasiswa Dalam Memilih Kampus Menggunakan Analisis Conjoint. *Paradigma*, 18(1).
- Buana, R. P., Wimala, M., & Evelina, R. (2018). Pengembangan Indikator Peran Serta Pihak Manajemen Perguruan Tinggi dalam Penerapan Konsep Green Campus. *Reka Wacana*, 4(2).
- Dworczak, B. Z. (2018). Legitimacy Theory in Management Accounting Research. *Problemy Zarządzania*, 16, 195–203.
- Elijido, E. (2004). Determinant Of Environmental Disclosures In A Developing Country: An Application Of The Stakeholder Theory. *Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference*.
- Findler, F., Schönherr, N., Lozano, R., & Stacherl, B. (2018). *Assessing the Impacts of Higher Education Institutions on Sustainable Development—An Analysis of Tools and Indicators*.
- Fonseca, A., Macdonald, A., Dandy, E., & Valenti, P. (2011). The state of sustainability reporting at Canadian universities. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 12(1), 22–40.
- Gamage, P., & Sciulli, N. (2016). Sustainability Reporting by Australian Universities. *Australian Journal of Public Administration*, 00(0), 1–17.
- Initiative, G. R. (2014). *G4 Sustainability Reporting Guidelines*. Global Reporting Initiative.
- Katiliute, E., Daunorience, A., & Katkute, J. (2014). Communicating the sustainability issues in higher education institutions World Wide Webs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 156, 106–110.
- Lozano, R. (2011). The State Of Sustainability Reporting In Universities. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 12(1), 67–78.
- Miles, M. B., & Huberman, A. . (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (Cetakan Pe). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mousa, G. A., & Hassan, N. T. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 1.
- Mutia, G. R. (2017). *Analisis Kesiapan Laporan Berkelanjutan (Sustainability Reporting) pada Perguruan Tinggi di Indonesia*. Universitas Gadjah Mada.
- Nurkhin, A. (2010). Corporate Governance Dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 46–55.
- Pujiningsih, S. (2014). Analisis Hubungan Biaya Modal Ekuitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(3), 142–148.
- Pujiningsih, S. (2015). Earning Management And Determinant Factors Of Social Disclosure In Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 127–130.
- Pujiningsih, S., & Sulastri. (2012). Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Pengungkapan Aktivitas Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 1(3), 210–216.
- Robert, R. . (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: an application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6), 595–612.
- Rofelawaty, B., & Ridhawati, R. (2016). Analisis Kemungkinan Penerapan Laporan Berkelanjutan sebagai Laporan Tahunan pada Perguruan Tinggi. *Dinamika Ekonomi, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 231–250.
- Schreier, M. (2012). *Qualitative content analysis in practice*. Sage Publications, Inc.
- Segismundo, M. C. D. (2017). Measuring Accreditation Experience: Impact on The Quality of Education of Selected ASAS Member-Schools in Luzon and the NCR. *International Journal of Education and Research*, 5(7).
- Yasbie, B., & Barokah, Z. (2018). Sustainability Reporting By Universities In Indonesia Abstract. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(3).